

ATTITUDE OF SULTAN SYARIF KASIM II ABDUL JALIL SYAIFUDIN ON INDONESIA INDEPENDENCE

Ricko Rahmad*, Bunari, S.Pd, M.Si, Drs. Ridwan Melay, M. Hum*****
Email: rickotampirak@gmail.com (085263414738), bunari1975@gmail.com (081268877704),
ridwanmelay@yahoo.com (081270334304)

**History Education Program
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University**

***Abstract :** The word Siak Sri Inderapura, literally can mean the city center of a religiously devout king, in Sanskrit, sri means "glowing" & senses or senses can mean king. While the temple can mean by "city" or "kingdom". Siak in the assumption that the Malay community is very closely tied to the religion of Islam, the Siak people are people who are experts in Islam, if someone lives diligently in religion it can be said to be the Siak People. The name Siak, can refer to a clan in the region between Pakistan & India, Sihag or Asiagh which means sword. This kingdom was founded in Buantan by the Little King of Pagaruyung, with the title Sultan Abdul Jalil in 1723, after previously being involved in the struggle for the throne of Johor. In its development, the Siak Sultanate emerged as a strong maritime kingdom & became a force calculated on the eastern coast of Sumatra & the Malay Peninsula.*

Keyword: Sultan Syarif Kasim II Abdul Jalil Syaifudin. Indonesia Independence

SIKAP SULTAN SYARIF KASIM II ABDUL JALIL SYAIFUDIN TERHADAP KEMERDEKAAN INDONESIA

Ricko Rahmad*, Bunari, S.Pd, M.Si, Drs. Ridwan Melay, M. Hum*****
Email: rickotampirak@gmail.com (085263414738), bunari1975@gmail.com (081268877704),
ridwanmelay@yahoo.com (081270334304)

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak: Kata Siak Sri Inderapura, secara harfiah dapat berarti pusat kota dari raja yang taat beragama, dalam bahasa Sansekerta, sri berarti "bersinar" & indra atau indra dapat berarti raja. Sedangkan candi bisa diartikan dengan "kota" atau "kerajaan". Dalam anggapan Siak bahwa masyarakat Melayu sangat erat kaitannya dengan agama Islam, maka orang-orang Siak adalah orang-orang yang ahli dalam Islam, jika seseorang hidup dengan rajin dalam agama maka bisa dikatakan orang-orang Siak. Nama Siak, dapat merujuk pada sebuah klan di wilayah antara Pakistan & India, Sihag atau Asiagh yang berarti pedang. Kerajaan ini didirikan di Buantan oleh Raja Kecil Pagaruyung, dengan gelar Sultan Abdul Jalil pada 1723, setelah sebelumnya terlibat dalam perjuangan untuk tahta Johor. Dalam perkembangannya, Kesultanan Siak muncul sebagai kerajaan maritim yang kuat & menjadi kekuatan yang diperhitungkan di pantai timur Sumatra & Semenanjung Melayu.

Kata Kunci: Sultan Syarif Kasim II Abdul Jalil Syaifudin, Kemerdekaan Indonesia.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah Negara yang kaya akan sejarah yang dimilikinya. Sebelum terbentuknya NKRI, daratan di Indonesia banyak terdiri dari kerajaan-kerajaan yang tersebar di seluruh pulau yang ada di Indonesia. Tidak hanya itu, Indonesia merupakan negara yang kaya raya akan potensi sumber daya alamnya. Potensi kekayaan alamnya yang luar biasa, baik kekayaan alam hayati maupun nonhayati. Indonesia yang terdiri dari Sabang sampai Marauke memiliki lima pulau besar yaitu pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, hingga Irian Jaya. Selain itu juga terdapat ribuan gugusan pulau kecil yang menghiasi alam Indonesia. Oleh karena itu, Indonesia disebut sebagai negara kepulauan yang mempunyai kekayaan alam yang sangat besar.

Kawasan Asia Tenggara yang merupakan kawasan yang sangat identik dengan aktivitas perniagaan antar bangsa-bangsa asing dan lokal, serta kawasan Asia Tenggara terdapat jalur sutera yang berfungsi sebagai lalu lintas utama yakni, Selat Malaka dan Selat Singapura yang merupakan salah satu jalur yang sangat ramai dilalui dan dipenuhi oleh kapal-kapal dagang.¹

Namun, dengan semakin meningkatnya kebutuhan industri di Eropa akan rempah-rempah, mereka kemudian mengklaim daerah-daerah yang mereka kunjungi sebagai daerah kekuasaannya. Di tempat-tempat ini, bangsa Eropa memonopoli perdagangan rempah-rempah dan mengeruk kekayaan alam sebanyak mungkin dengan melakukan paksaan dalam proses jual belinya. Hal ini menyebabkan timbulnya perlawanan-perlawanan oleh orang pribumi terhadap penjajah, salah satunya adalah perlawanan yang dilakukan oleh kerajaan-kerajaan di nusantara, tidak hanya kerajaan yang berada di pulau Jawa, di daerah pulau Sumatra pun terjadi pergolakan melawan penjajah.

METODE PENELITIAN

Dalam kaidah ilmiah, metode berkaitan dengan cara kerja atau prosedur untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.² Penelitian ini merupakan penelitian sejarah, sehingga peneliti perlu untuk mencari dan meneliti sumber sejarah secara tuntas, dalam hal ini sejarah Kesultanan Bima pada masa Sultan Abdul Hamid, dengan tujuan untuk mengungkap sejarah secara objektif.³

Untuk itu diperlukan metode penelitian sejarah yang merupakan cara, jalan, atau petunjuk pelaksanaan. Metode sejarah terdiri dari empat tahap, yaitu:⁴

1. Heuristik (pengumpulan sumber)

Setiap disiplin ilmu pengetahuan membutuhkan sumber, begitu pula dengan ilmu sejarah yang disebut heuristik. Heuristik merupakan kegiatan mencari dan mengumpulkan sumber sebanyak mungkin dengan mencari jejak-jejak sejarah ataupun mencatat sumber-sumber terkait. Adapun sumber sejarah berdasarkan bahannya itu ada dua, yaitu sumber tertulis (seperti dokumen-dokumen, laporan-

¹ Djoko Pramono, *Budaya Bahari*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 13.

² Abd Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 40.

³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm. 12.

⁴ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 103.

laporan, catatan-catatan, dan sebagainya) dan sumber tidak tertulis (artefak dan sumber lisan). Sumber yang digunakan peneliti adalah sumber tertulis yang terdiri dari beberapa buku dan karya ilmiah lainnya yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Pengumpulan sumber dilakukan dengan mengunjungi beberapa perpustakaan, seperti Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Pusat UGM, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya UGM, Perpustakaan Grhatama Yogyakarta dan Perpustakaan Ignatius. Selain itu, pengumpulan sumber juga dilakukan dengan searching di internet, dan di sana peneliti menemukan beberapa jurnal dan artikel yang terkait dengan penelitian ini. Semua sumber yang digunakan peneliti adalah berupa sumber sekunder.

2. Verifikasi (kritik sumber)

Metode selanjutnya adalah verifikasi yakni kegiatan memberikan kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini yang harus diuji adalah keaslian sumber (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik eksteren; dan kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern. Dalam hal ini peneliti berusaha mengkritik sumber-sumber yang telah didapatkan. Adapun kritik sumber yang dilakukan oleh peneliti adalah terkait informasi yang berkaitan dengan tahun wafatnya Sultan Abdul Hamid. Beberapa buku yang peneliti temukan memberikan informasi yang terdapat dalam buku “Tahta Untuk Negeriku Indonesia”, Karya Dr. H. OK. Nizami Jamil, Bukti Nasionalisme Seorang Sultan Siak

3. Interpretasi (penafsiran sejarah)

Interpretasi merupakan suatu usaha sejarawan dalam menafsirkan data sejarah yang ditemukan, dengan tujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah data yang diperoleh dan bersama-sama dengan teori membentuk suatu fakta baru. Terdapat dua cara dalam interpretasi, yaitu dengan menguraikan data sejarah yang disebut analisis dan dengan menggabungkan beberapa data sejarah berdasarkan konsep-konsep yang disebut sintesis. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan beberapa data sejarah dengan cara sintesis setelah data dari rumusan masalah diperoleh.

4. Historiografi (penulisan sejarah)

Historiografi merupakan tahap akhir setelah melalui tiga tahap di atas. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan dengan memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak awal sampai pada kesimpulan atau hasil penelitian. Penulisan sejarah harus memperhatikan tiga aspek, yaitu kronologi, kausalitas, dan imajinasi. Pada tahap ini peneliti memaparkan peristiwa sejarah secara kronologis serta tidak lepas dari kausalitas dan imajinasi, sehingga membentuk sejarah yang utuh.

HASIL PENELITIAN

1. Masa Pemerintahan Belanda dimasa pemerintahan Sultan Syarif Kasim II Abdul Jalil Syaifudin

Pada masa Sultan Assaidis Syarif Kasim II Abdul Jalil Syaifuddin. Pengaruh kolonial Belanda sangat terasa pada sistem pemerintahan dengan menguasai pajak dan mengatur kebijakan-kebijakan bahkan mengatur pengangkatan sultan harus berdasarkan persetujuan Belanda. Mengenai pembagian wilayah ini dapat dilakukan oleh Belanda dan sang sultan tidak dapat berbuat banyak karena mendapatkan tekanan, maka terjadi perjanjian dalam bentuk pembagian wilayah pada tanggal 15 Juni 1915 no. 1/1915 yang disahkan oleh Gubernur Pantai Timur Sumatera pada tanggal 29 Oktober 1915.⁵

Berdasarkan surat keputusan dari Gubernur Pantai Timur Sumatera Belanda itu, pihak Belanda yang berada di Siak langsung memperkecil wilayah kekuasaan kerajaan seperti berikut ini :

- a. Distrik Siak
Onder Distrik Siak di Siak Sri Indrapura, Onder Distrik Mempura di Buntan, Onder Distrik Mandau di Muara Kelantan, Onder Distrik Sungai Oakning di Pakning.
- b. Distrik Selat Panjang
Onder Distrik Tebing Tinggi di Selat Panjang, Onder Distrik Merbau di Belitung.
- c. Distrik Bukit Batu
Onder Distrik Bukit Batu di Bukit Batu, Onder Distrik Dumai di Batu Panjang.
- d. Distrik Bagan Siapi-api
Onder Distrik Bangko di Bagan Siapi-api, Onder Distrik Tanah Putih di Tanah Putih, Onder Distrik Kubu di Kubu.
- e. Distrik Pekanbaru
Onder Distrik Pekanbaru di Pekanbaru, Onder Distrik Tapung Kiri di Petapahan, Onder Distrik Tapung Kanan di Sekijang.⁶

2. Masa Pendudukan Militer Jepang

Pada masa pemerintahan Jepang, Kedatangan Jepang dalam mengusir dan melawan Kolonialisme Barat, membuat Jepang mendapat tempat dihati bangsa Indonesia, dimana Jepang diharapkan mampu untuk mengakhiri penjajahan yang

⁵ O.K.Nizami Jamil dkk, Sejarah Kerajaan Siak.hal. 162.

⁶ Tenas Effendy, *Lintasan Sejarah Kerajaan Siak Sri Indrapura*, 1973, Pekanbaru : Badan Pembina Kesenian Daerah Provinsi Riau, hal. 49-50

dilakukan oleh Bangsa Barat malah membuat Jepang menjadi duri dalam daging, Seolah-olah Jepang datang sebagai Penyelamat, Jepang mulai melancarkan aksinya dalam menjajah bangsa Indonesia, mula-mula Jepang membuat berbagai macam propaganda statusnya sebagai penyelamat dan pelindung bangsa Asia dari jajahan bangsa Eropa yang melakukan kolonialisme di pemerintahan Kesultanan Siak Sri Indrapura.

Sebelum berakhirnya pemerintahan militer Jepang di Siak, maka Jepang menjadikan Bangkinang yang sebelumnya masuk dalam kawasan Sumatera Barat dipindahkan ke Riau Syu. Bangkinang Gun terdiri dari dua Ku yakni, Bangkinang Ku dan XIII Koto Kampar Ku. Dengan penambahan Gun ini maka ditambah pula bunsuco, dan jalur koordinasi Gun bertambah menjadi empat Bun diantaranya :

1. Pekanbaru Bun, membawahi Pekanbaru Gun, Siak Gun, dan Pelalawan Gun.
2. Bengkalis Bun, membawahi Bengkalis Gun, Selat Panjang Gun, dan Bagansiapi-api Gun.
3. Indragiri Bun, membawahi Rengat Gun, Taluk Gun, dan Tembilahan Gun.
4. Bangkinang Bun, membawahi Bangkinang Gun, dan Pasir Pengaraian Gun.

B. Sikap Sultan Menanggapi berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Setelah mendapat berita Proklamasi Kemerdekaan RI, Sultan Syarif Kasim II mengirim kawat kepada Soekarno Hatta tentang kesetiaan dan dukungannya kepada Pemerintah RI serta menyerahkan harta kekayaannya untuk perjuangan senilai ± f. 13000.000,-, pada bulan Oktober 1945 Sultan membentuk Komite Nasional Indonesia di Siak dengan Ketuanya Dr. Tobing serta membentuk TKR dan Barisan Pemuda Republik, setelah terbentuk badan-badan perjuangan itu, Sultan mengadakan rapat Umum di lapangan Istana dan Bendera merah Putih di kibarkan.

C. Kerajaan Siak Sri Indrapura Pasca Kemerdekaan

Bangsa Indonesia memperoleh kemerdekaan tidak datang begitu saja akan tetapi kemerdekaan bangsa Indonesia itu dapat dicapai melalui perjuangan dan proses yang panjang. Selama penjajahan bangsa asing di Indonesia banyak perjuangan untuk melawan penjajah yang dilakukan oleh bangsa Indonesia untuk melepaskan belenggu yang dilakukan oleh penjajah.

Selepas Indonesia merdeka, Sumatera digabungkan menjadi satu provinsi yang dipimpin oleh gubernur Teuku Muhammad Hassan, karena pertimbangan akan luasnya wilayah sumatera , maka pada tahun 1948 Wilayah Sumatera dipecah lagi menjadi tiga provinsi yang mana Riau tergabung menjadi wilayah Sumatera tengah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Banyak perjanjian-perjanjian yang sangat merugikan yang dilakukan oleh belanda selama berkuasa, dimana perjanjian
2. Semenjak jepang berkuasa, tentara jepang bertindak sewenang-wenang dengan mengambil hasil pertanian rakyat, dengan dalih untuk membantu peperangan Asia timur raya, hal ini tentu sangat membuat rakyat kecewa, dimana harapan rakyat hancur akan jepang yang bisa membuat belenggu penjajahan bangsa barat berakhir, hal ini pun akhirnya memicu perlawanan rakyat untuk melawan.
3. Kerajaan Siak merupakan kerajaan yang turut andil dalam proses mempertahankan kemerdekaan negara Indonesia, yang mana dalam prosesnya setelah mendengar berita proklamasi, Sultan menyampaikan bahwa kerajaan Siak telah bergabung dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan untuk kepentingan perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, beliau dengan secara sukarela untuk menyumbangkan harta dan tahtanya, yang senilai f. 13.000.000 (tiga belas juta golden). Disertai mahkota kerajaan, sebilah pedang kerajaan dan sebuah kendaraan mobil merek Mercedes, benda-benda ini masih tersimpan di museum nasional di Jakarta, ini membuktikan bahwa sikap nasionalis sultan yang sangat loyal dan menginginkan keutuhan dan kesatuan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia.
4. Pasca kemerdekaan, memang sempat terjadi kegaduhan dalam Pemerintahan di Kerajaan Siak, dimana Sultan sempat akan diancam oleh belanda yang menyebabkan sultan terpaksa untuk mengungsi sementara ke Singapura, tapi tidak menyurutkan semangat rakyat Siak Dalam mempertahankan kemerdekaan.

Rekomendasi

1. Diharapkan sejarah Kerajaan Siak dalam membela dan mempertahankan kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia dapat diketahui oleh orang banyak, dan menjadi penyemangat akan generasi muda untuk semakin menghargai sejarah bangsa
2. Agar masyarakat Riau terkhususnya dapat selalu mengingat setiap perjuangan dari para pejuang dahulu tidak terlupakan ditelan oleh waktu,
3. Perlunya peranan pemerintah dan masyarakat sekitar dan Indonesia pada umumnya kepada generasi muda, untuk berjiwa nasionalisme dan rela mengorbankan jiwa dan raga demi Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
4. Kepada generasi penerus supaya dapat melanjutkan penelitian dan penyelidikan tentang fakta sejarah bagaimana besarnya Kerajaan Siak memberikan kontribusinya dalam mempertahankan .

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Ombak. Yogyakarta
- Dudung Abdurrahman, 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Penerbit Ombak. Yogyakarta
- Djoko Pramono. 2005. *Budaya Bahari*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- F. Sugeng Istanto. 1998. *Pengantar Hukum Internasional*. Tatanusa. Jakarta
- Jamil, Nizamil, O.K, 2011, *Sejarah Kerajaan Siak*. Lembaga Warisan Budaya Melayu Riau. Pekanbaru
- Kuntowijoyo. 2001. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yayasan Bentang Budaya. Yogyakarta
- Tenas Effendy. 1973. *Lintasan Sejarah Kerajaan Siak Sri Indrapura*. Badan Pembina Kesenian Daerah Provinsi Riau. Pekanbaru